

EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA NAHORNOP MARSADA KECAMATAN PAHAE JAE KABUPATEN TAPANULI UTARA

Ledy Dayana Aritonang¹, Hotlan Purba², Nurlinawati Simanjuntak³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
email: dayanaledy90@gmail.com.

²Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
email: hotlanp1@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
email: linajuntak451@gmail.com

Abstract - This research aims to find out how effective the implementation of village information systems is in village development in Nahorop Marsada village, Pahae Jae District, North Tapanuli Regency. The method and type of research used is qualitative descriptive research where data collection is obtained through observation, interviews and documentation. In this research, the number of informants was 4 people consisting of the Village Head, Village Secretary, Village Office Staff and the Nahorop Marsada Village Community, Pahae Jae District, North Tapanuli Regency. This research uses 8 indicators to measure the effectiveness of implementing the village information system in Nahorop Marsada Village, Pahae Jae District, North Tapanuli Regency, namely Information Quality, Ease of Use, Operational Speed and Efficiency, Support for Decision Making, System Sustainability and Maintenance, Community Participation and Involvement, Transparency and Accountability.

The results of this research show that the effectiveness of implementing the village information system in Nahorop Marsada Village, Pahae Jae District, North Tapanuli Regency has made a significant contribution to improving the quality of information obtained by the people of Nahorop Marsada Village, Pahae Jae District, North Tapanuli Regency. Implementing a village information system also helps facilitate more targeted decision making. Apart from that, implementing a village information system also strengthens community participation in the village development process through transparency and accountability of information provided to village communities. The inhibiting factor in implementing the Nahorop Marsada village information system is the lack of human resources in Nahorop Marsada village and the lack of facilities and infrastructure to support the implementation of the village information system. Apart from that, village information systems can also be an effective tool in supporting village development if implemented well according to existing indicators.

Keywords: Effectiveness of Village Information Systems.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Desa Pasal 86 Tahun 2014 mengenai Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Pedesaan menjelaskan bahwa desa memiliki hak memperoleh informasi dari Sistem Informasi yang disediakan oleh Pemerintah Daerah/Kota. Sistem informasi desa merupakan sebuah platform yang digunakan oleh pemerintah desa untuk mengelola data dan informasi pendukung perencanaan dan penganggaran yang berbasis data atau bukti.

Efektivitas sistem informasi merupakan suatu pertimbangan nilai yang dibuat berdasarkan titik pandang *Stakeholder*, mengenai *Net Benefits* yang diperoleh dalam menggunakan suatu sistem informasi. Konsep efektivitas juga mngacu kepada rumusan, yaitu tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasarannya.

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara khususnya pada desa Nahornop Marsada Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu dari beberapa desa yang menerapkan sistem informasi desa yang



diterapkan untuk mempermudah masyarakat mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai desa seperti pemberitaan penerimaan bantuan langsung tunai (BLT), perkembangan pembangunan desa, rapat dusun, kelompok tani dan lain sebagainya. Dalam penerapan sistem informasi desa tersebut sangat mendukung kelancaran penyelenggaraan, pembangunan, pemberdayaan dan pelayanan di desa. Penerapan sistem informasi desa sangat membantu perangkat desa dan masyarakat desa dalam mempermudah memperoleh informasi, membantu meningkatkan perekonomian desa dengan memperlihatkan potensi yang dimiliki masyarakat desa seperti kerajinan tangan dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan pembangunan desa.

Perkembangan teknologi yang pesat di instansi pemerintahan dalam pengelolaan data yang masih menggunakan sistem manual maka capaian target yang diharapkan dari instansi masih kurang efisien, dimana dalam penyajian data dibutuhkan ketepatan waktu dan hasilnya harus akurat mengingat pentingnya sistem informasi desa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan instansi pemerintahan selain tepat waktu juga memudahkan pekerjaan pegawai sehingga target efektivitas bisa tercapai juga efisien serta membantu masyarakat desa dalam keterbukaan informasi. Hal ini yang kemudian menginspirasi penulis untuk melihat dan melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa Dalam Pembangunan Desa Nahornop Marsada Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauhmana rencana yang dapat dicapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif juga kegiatan tersebut, sehingga efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan

yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Mahmudi (2010) "Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar output yang dihasilkan tersebut pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menilai tingkat efektivitas dapat digunakan perbandingan antara rancangan awal dengan hasil kenyataan yang didapat. Semakin efektif jika tingkat kekeliruan atau kesalahan yang terjadi itu rendah.

Kegiatan dilakukan secara efektif dimana proses pelaksanaannya senantiasa menampakkan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang dicapai. Maka dengan demikian efektivitas dapat diartikan sebagai ketepatan harapan, implementasi dan hasil yang dicapai. Sedangkan kegiatan yang efektif adalah kegiatan yang selalu mengalami kesenjangan antara harapan, implementasi dan hasil yang dicapai.

Sistem Informasi Desa

Sistem informasi desa adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola dan memantau informasi terkait dengan administrasi dan kegiatan di sebuah desa. Sistem informasi desa memberikan kerangka kerja yang terorganisir untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyajikan data dan informasi terkait desa. Menurut Hermansyah (2015) "Sistem Informasi Desa adalah perangkat kerja/alat yang dibangun untuk mendukung peran komunitas ditingkat desa dalam pengelolaan potensi dan sumber daya yang dimiliki". Sistem Informasi Desa terdiri dari beberapa bagian yang merupakan himpunan dari perangkat berbasis teknologi dan perangkat sosial yang dikelola dalam dinamika kehidupan masyarakat di tingkat desa. Sebagai sebuah sistem informasi, data dan informasi adalah isi/konten yang menjadi bahan utama yang dikelola dalam

sistem informasi desa.

Menurut Sugiyono (2016) “Sistem Informasi Desa adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyajikan data serta informasi yang berkaitan dengan pemerintahan desa, yang berfungsi untuk mendukung pengambilan keputusan, perencanaan, dan evaluasi pembangunan di tingkat desa”.

Adapun Menurut Sugiono (2016), efektivitas penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang menunjukkan seberapa baik sistem tersebut memenuhi tujuan dan fungsinya dalam konteks pemerintahan desa sebagai berikut:

- a. “Kualitas Informasi
- b. Kemudahan Penggunaan
- c. Kecepatan dan Efisiensi Operasional
- d. Dukungan terhadap Pengambilan Keputusan
- e. Keberlanjutan dan Pemeliharaan Sistem
- f. Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat
- g. Transparansi dan Akuntabilitas”.

Pembangunan Desa

Pembangunan merupakan konsep normatif yang mengisyaratkan pilihan- pilihan tujuan untuk mencapai apa yang disebut sebagai realisasi potensi manusia. Pembangunan tidak sama maknanya dengan modernisasi, jika memahami secara jelas mengenai makna sesungguhnya dari hakikat pembangunan itu sendiri. Pembangunan bukan hanya fenomena semata, namun pada akhirnya pembangunan tersebut harus melampaui sisi materi dan keuangan dari kehidupan manusia bahwa pembangunan ekonomi telah digariskan kembali dengan dasar mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi atau ekonomi negara yang sedang berkembang.

Pembangunan Desa merupakan bagian dari pembangunan nasional. Adapun definisi pembangunan desa adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 “Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud untuk mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dari kegotongroyongan guna

mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial.”

- b. Menurut Kartasmita (2001) “Mengatakan bahwa hakekat pembangunan nasional adalah manusia itu sendiri yang merupakan titik pusat dari segala upaya pembangunan dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan.”

Pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikkan taraf hidup dan kesejahteraan.

Teknik Pemilihan Informan

Metode identifikasi informan penelitian ini menggunakan “Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Informan Pengambilan sampel atau pemilihan yang ditargetkan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait penerapan SID di Desa Nahornop Marsada. Dengan metode Purposive Sampling maka dipilih informan yang merupakan Pimpinan dari setiap Perangkat Kerja yang menyangkut tentang perolehan data dalam penelitian ini serta masyarakat desa Nahornop Marsada.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang antara lain :

1. Kepala Desa Nahornop Marsada
2. Sekretaris Desa Nahornop Marsada
3. Staf Kantor Desa Nahornop Marsada
4. Masyarakat Desa Nahornop Marsada



Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses penyediaan sumber data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan:

- a. Observasi yaitu salah satu metode pengumpulan data secara sengaja, terarah, sistematis dan terencana sesuai tujuan yang akan dicapai dengan mengamati dan mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi dan mengacu pada syarat dan aturan dalam penelitian.
- b. Wawancara yaitu suatu metode dalam mengumpulkan data dengan cara sistematis untuk memperoleh keterangan mengenai masalah yang diteliti berdasarkan tujuan penelitian
- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan atau gambar dari peristiwa.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga hal utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagai suatu hal yang menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari data-data mentah yang didapat selama di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan data yang dianggap penting kemudian mengorganisasi rangkuman data tersebut hingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diverifikasi.

b. Penyajian Data

Setelah melalui reduksi data, selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai jenis grafik, bagan,

maupun uraian dalam bentuk narasi. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam teknik analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan di awal penelitian masih bersifat sementara, kesimpulan sementara akan berubah apabila peneliti tidak menemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila peneliti menemukan bukti valid dan konsisten yang mendukung kesimpulan sementara tersebut, maka kesimpulan sementara yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

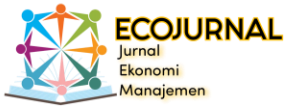
Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Nahornop Marsada Kabupaten Tapanuli Utara

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan tingkat keberhasilan dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah tingkat sehati dimana suatu organisasi yang merupakan sistem sosial dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia.

Untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Sistem Informasi di Desa Nahornop Marsada Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara maka analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana efektivitas penerapan sistem informasi desa, peneliti akan menjelaskan beberapa hasil wawancara sesuai indikator dari efektivitas penerapan sistem informasi desa yakni:

a. Kualitas Informasi

Kualitas informasi dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi merupakan faktor kunci utama dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa. Agar dapat menghasilkan



kualitas informasi yang maksimal, maka perlu membangun komunikasi yang baik antara Kepala Desa dan Sekretaris Desa dengan operator Sistem Informasi Desa, sehingga terkait kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa dapat dijadikan evaluasi serta ditemukan solusi bersama untuk mengatasi kendala yang ada demi tercapainya tujuan.

b. Kemudahan Penggunaan

Sistem informasi desa harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah digunakan oleh semua lapisan masyarakat desa, termasuk perangkat desa yang mungkin tidak memiliki latar belakang teknologi yang kuat. Sistem informasi harus mudah dipahami dan dapat diakses dengan mudah oleh semua pengguna agar dapat berinteraksi dengan sistem tanpa harus belajar terlalu banyak. Sistem informasi desa yang diterapkan memiliki kemudahan penggunaan yang baik dan telah terbukti efektif dalam mendukung berbagai aspek pembangunan desa. Semua pihak, baik perangkat desa maupun masyarakat, merasakan manfaat langsung dari penerapan sistem ini. Kemudahan penggunaan memungkinkan perangkat desa untuk beradaptasi dengan cepat, sementara efektivitas penerapan sistem membantu mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi, dan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan dalam pembangunan desa. Sistem informasi desa ini, dengan demikian, menjadi alat yang penting dalam meningkatkan efisiensi dan keberhasilan pembangunan di tingkat desa.

c. Kecepatan dan Efisiensi Operasional

Kecepatan dan efisiensi operasional adalah dua aspek penting yang menentukan efektivitas penerapan sistem informasi dalam konteks pembangunan. Kedua aspek ini saling berhubungan dan berkontribusi langsung pada bagaimana sistem informasi dapat mendukung berbagai aktivitas pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Kecepatan dan efisiensi operasional dalam penerapan sistem informasi secara langsung mempengaruhi efektivitas pembangunan. Penerapan sistem informasi desa telah memberikan dampak positif yang signifikan

terhadap kecepatan dan efisiensi operasional dalam konteks pembangunan desa. Semua pihak, dari kepala desa hingga masyarakat, merasakan manfaat langsung dari sistem ini. Kecepatan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program meningkat, sementara efisiensi operasional dalam pengelolaan administrasi dan pelayanan publik juga mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, sistem informasi desa terbukti efektif dalam mendukung upaya pembangunan desa dengan mempermudah koordinasi, meningkatkan produktivitas, dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat.

d. Dukungan terhadap Pengambilan Keputusan

Dukungan terhadap pengambilan keputusan dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa sangat penting dalam pembangunan desa. Sistem informasi desa (SID) adalah alat yang mengintegrasikan berbagai data dan informasi terkait desa, yang membantu pemerintah desa dan pihak terkait dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis. Penerapan sistem informasi desa telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam konteks pembangunan desa. Dimana semua pihak, dari kepala desa hingga masyarakat, merasakan manfaat langsung dari sistem ini. Yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan desa yang lebih terarah dan transparan, sehingga menciptakan pelayanan baik kepada masyarakat desa Nahornop Marsada.

e. Keberlanjutan dan Pemeliharaan Sistem

Keberlanjutan dan pemeliharaan sistem adalah elemen penting yang memastikan efektivitas penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dalam mendukung pembangunan desa. Tanpa perhatian yang memadai terhadap kedua aspek ini, maka manfaat dari SID dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan desa dapat berkurang atau bahkan hilang sama sekali. Keberlanjutan dan pemeliharaan sistem dianggap krusial. Secara keseluruhan, semua pihak kepala desa, sekretaris desa, staf desa, dan masyarakat menyadari pentingnya sistem informasi desa dalam meningkatkan efektivitas pembangunan desa.



Keberlanjutan sistem menjadi fokus utama, dengan langkah-langkah pemeliharaan, pelatihan, dan dukungan teknis yang dianggap penting untuk menjaga fungsionalitas sistem. Tantangan seperti pemeliharaan dan sosialisasi perlu ditangani untuk memastikan sistem dapat digunakan secara optimal oleh semua pihak. Harapan ke depan termasuk pengembangan sistem yang lebih canggih dan keterlibatan masyarakat yang lebih besar dalam proses pengembangan dan pemeliharaan.

f. Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat

Partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam penerapan sistem informasi desa menjadi salah satu kekuatan pendorong untuk mempercepat proses penerapan sistem informasi desa yang efektif dan baik dalam upaya meningkatkan pembangunan pada desa tersebut. Dalam penerapan sistem informasi desa peran partisipasi masyarakat tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat, sebab masyarakat adalah bagian dari anggota pemerintahan desa. Oleh sebab itu sebagai pemerintah desa dalam hal ini adalah Kepala Desa dan aparatur desa harus menyadari bahwa penerapan sistem informasi desa sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat supaya penerapan sistem informasi desa sesuai dengan yang direncanakan. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat sangat berkontribusi terhadap efektivitas sistem informasi desa. Dimana keterlibatan yang aktif dari masyarakat desa memungkinkan pemerintah desa untuk membuat keputusan yang lebih baik dan melaksanakan pembangunan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. akan tetapi, upaya untuk meningkatkan partisipasi ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari semua pihak, termasuk sosialisasi yang intensif dan fasilitasi yang efektif oleh staf desa.

g. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas dalam penerapan sistem informasi desa (SID) adalah dua prinsip utama yang sangat berperan dalam memastikan efektivitas pembangunan desa. Keduanya saling berkaitan dan saling memperkuat satu sama lain. Transparansi mengacu pada keterbukaan

pemerintah desa dalam menyediakan informasi yang relevan dan akurat kepada masyarakat sedangkan Akuntabilitas mengacu pada kewajiban pemerintah desa untuk bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil, khususnya yang terkait dengan penggunaan sumber daya desa. Penerapan sistem informasi desa (SID) merupakan langkah krusial dalam mendukung pembangunan desa yang transparan dan akuntabilitas. Dimana penerapan sistem informasi desa dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang kuat dianggap sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembangunan desa. Semua pihak, dari pemerintah desa hingga masyarakat, merasakan manfaat langsung dari SID dalam hal keterbukaan informasi, partisipasi publik, dan pertanggungjawaban yang lebih baik dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini pada akhirnya mendorong terciptanya pemerintahan desa yang lebih jujur, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Faktor-Faktor Yang Menghambat Penerapan Sistem Informasi Desa di Desa Nahornop Marsada Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

Pada desa Nahornop Marsada faktor-faktor yang menghambat pemerintah desa Nahornop Marsada dalam penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa dapat dijelaskan atau dijabarkan melalui hasil dari wawancara penulis dengan pemerintah desa Nahornop Marsada sebagai instansi yang bertugas sebagai pelaksana sistem informasi desa sampai pada tahap penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa di desa Nahornop Marsada Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara. Pada desa Nahornop Marsada, pemerintah desa tersebut mengemukakan berbagai faktor yang menjadi penghambat yang dihadapi pemerintah desa dalam penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa di desa Nahornop Marsada adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dimaksudkan disini berkaitan

dengan banyaknya jumlah maupun kemampuan pemerintah desa dalam menggunakan sistem informasi desa, khususnya kemampuan Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Staf Desa dalam penggunaan sistem informasi desa. Sumber daya manusia yang masih terbatas, dimana dalam penggunaan sistem informasi desa yang ada di desa Nahornop Marsada masih tergolong rendah dan belum sesuai dengan standar kompetensi, baik dari tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang dimiliki pemerintah desa Nahornop Marsada Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

b. Sarana dan Prasana

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Pemerintah Desa Nahornop Marsada terkait faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan sistem informasi desa yaitu salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana pada desa Nahornop Marsada seperti komputer/laptop dan sebagainya yang menjadi alat penting bagi aparat desa dalam menyelesaikan atau menyimpan laporan pertanggungjawaban desa tersebut dan sangat berpengaruh terhadap informasi desa desa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa salah satu faktor penghambat dalam penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa di desa Nahornop Marsada Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara ini yaitu sarana dan prasarana dalam penerapan sistem informasi desa masih sangat kurang, terbukti dari hasil wawancara dengan pemerintah desa tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan Desa Nahornop Marsada Kabupaten Tapanuli Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan faktor kunci utama dalam efektivitas penerapan sistem informasi desa dalam pembangunan desa. Untuk dapat menghasilkan kualitas informasi yang maksimal, maka perlu membangun komunikasi yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat desa.

b. Kemudahan penggunaan

Kemudahan penggunaan membuat perangkat desa lebih mudah untuk beradaptasi dengan cepat, sementara efektivitas penerapan sistem membantu mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi, dan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan dalam pembangunan desa.

c. Kecepatan dan Efisiensi Operasional

Penerapan sistem informasi desa telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kecepatan dan efisiensi operasional dalam konteks pembangunan desa.

d. Dukungan terhadap Pengambilan Keputusan

Dalam penerapan sistem informasi desa di butuhkan masukan maupun aspirasi dari berbagai pihak dalam mengambil keputusan dimana keputusan yang telah didapat merupakan hasil dari keputusan bersama dan mendapat dukungan yang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam konteks pembangunan desa.

e. Keberlanjutan dan Pemeliharaan Sistem

Keberlanjutan dan pemeliharaan sistem dianggap krusial. Keberlanjutan sistem menjadi fokus utama, dengan langkah-langkah pemeliharaan, pelatihan, dan dukungan teknis yang dianggap penting untuk menjaga fungsionalitas sistem. Pengembangan sistem keterlibatan masyarakat merupakan yang lebih besar dalam proses pengembangan dan pemeliharaan sistem.

f. Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat

Partisipasi dan keterlibatan masyarakat sangat berkontribusi terhadap efektivitas sistem informasi desa. Dimana keterlibatan yang aktif dari masyarakat desa memungkinkan pemerintah desa untuk membuat keputusan yang lebih baik dan melaksanakan pembangunan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

g. Transparansi dan Akuntabilitas

Penerapan sistem informasi desa (SID) merupakan langkah krusial dalam mendukung pembangunan desa yang transparan dan akuntabilitas. Dimana penerapan sistem informasi desa dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas



yang kuat dianggap sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembangunan desa. Semua pihak, dari pemerintah desa hingga masyarakat, merasakan manfaat langsung dari SID dalam hal keterbukaan informasi, partisipasi publik, dan pertanggungjawaban yang lebih baik dalam pelaksanaan pembangunan.

- h. Faktor-Faktor Yang Menghambat Penerapan Sistem Informasi Desa Dalam Pembangunan Desa di Desa Nahornop Marsada Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara yaitu:
- a. Sumber Daya Manusia
 - b. Sarana dan Prasarana

REFERENSI

- [1] Fahmi, Irham, 2011, **Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi**, Bandung: Alfabeta
- [2] Hamid, Farid, 2007, **Kamus Ilmiah Populer**, Titik Terang.Jakarta.
- [3] Hartono, Bambang, 2013, **Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer**, Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Hermansyah, 2015, **Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung**, Ejournal Pemerintahan Integratif, 351-362
- [5] Juliani, 2016, **Pengaruh Sistem Komputerisasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian**, Medan: Universitas Medan
- [6] Mahmudi, 2010, **Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**, STIM YKPN, Yogyakarta
- [7] Makmur, 2011, **Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan**, Bandung: PT Refika Adiatma
- [8] Mansyur, Sastrio, 2013, **Efektivitas Pelayanan Publik Dalam Perspektif Konsep Administrasi Negara**, Uniersitas Tadulako. Palu: Jurnal Academica
- [9] Maria, Endang, 2013, **Dalam Skripsi Sistem Informasi Sekolah Berbasis Web**
- [10] Ridwan, Eddie, 2017, **Peran dan Manfaat Sistem Informasi Desa**, <http://github.com>
- [11] Satori, Djaman, dan Aan Komariah, 2009, **Metode Penelitian Kualitatif**, Bandung: Alfabeta
- [12] Subagyo, Ahmad Wito, 2000, **Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan**, Yogyakarta: UGM
- [13] Sugiono, 2005, **Statistik untuk Penelitian**, Bandung: Alfabeta
- [14] Suharto, Edi, 2014, **Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat**, Bandung: Aditama
- [15] Sutrisno, Edy, 2010, **Sistem Informasi Manajemen (edisi revisi)**, Yogyakarta: Andi
- [16] Winarno, 2007, **Kebijakan Public Teori dan Perss**, Yogyakarta: Med perss
- [17] UUD No 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- [18] UUD Desa Pasal 86 Tahun 2014 Tentang Pembangunan Desa